

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan hasil berdasarkan hasil analisis tentang program model pembinaan santripreneur yang diterapkan di pondok pesantren bustanul ulum kota tasikmalaya mengusung konsep kewirausahaan berkelanjutan (sustainable entrepreneurship). model ini mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai agama (tafaqquh fiddin) dengan kecakapan hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler terstruktur. tujuannya adalah agar santri tidak hanya matang secara spiritual, tetapi juga mandiri dan berdaya secara finansial setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

mekanisme pelaksanaan pembinaan ini dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terukur melalui 4 tahapan utama sebagai berikut:

a. tahap persiapan (preparation)

tahap ini merupakan fondasi awal bagi manajemen pesantren untuk merumuskan arah pembinaan, seperti studi banding tahunan pihak pengelola pesantren (keluarga ndalem, para asatidz, dan pengurus program) secara rutin melakukan agenda studi banding ke pondok pesantren lain yang dinilai telah sukses mengelola unit usaha. langkah ini diambil untuk memperluas wawasan manajemen tata kelola dan mengadopsi praktik terbaik (best practices) yang relevan. yang ke dua pembentukan struktur organisasi, pesantren membentuk struktur kepengurusan santripreneur yang solid, transparan, dan disiplin. struktur ini melibatkan pembina, ketua,

sekretaris program, hingga staf pembantu umum pada tiap-tiap unit usaha, guna memastikan adanya pembagian kerja yang jelas.

b. tahap perencanaan (planning)

pada tahap ini, fokus utama pesantren adalah membangun kesadaran, ketertarikan, dan kesiapan mental para santri, sosialisasi inklusif: pihak pesantren memberikan sosialisasi intensif yang bersifat inklusif dan setara, baik kepada santri putra maupun santri putri, tanpa membedakan hak mereka untuk belajar berwirausaha, yang ke dua melibatkan tenaga ahli eksternal untuk mematangkan konsep dasar kewirausahaan, pesantren secara aktif mendatangkan tenaga ahli dari luar. mereka adalah para praktisi bisnis profesional, kalangan akademisi, hingga petugas penyuluh lapangan (ppl) dinas terkait. kehadiran para ahli ini bertujuan untuk menanamkan motivasi intrinsik dan pemahaman konseptual yang kuat pada diri santri.

c. tahap implementasi (implementation)

tahap implementasi merupakan pengejawantahan dari seluruh rencana ke dalam aksi nyata atau praktik lapangan. kebebasan memilih tanpa paksaan santri diberikan kebebasan penuh untuk memilih jenis keterampilan yang ingin mereka tekuni sesuai minat dan bakat masing-masing. penekanan ada pada dua unit usaha produksi utama, yaitu unit usaha sablon dan unit usaha budidaya ikan, pembagian kelompok kerja demi efektivitas proses belajar, santri dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil.

unit sablon umumnya diisi oleh kelompok kecil berkisar 5–7 orang, sementara unit budidaya ikan diisi oleh kelompok yang lebih besar berkisar 10–15 orang, dan yang ke dua metode pembelajaran berbasis praktik pelatihan intensif dilaksanakan seminggu sekali. pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada ranah psikomotorik (praktik langsung dan pendampingan melekat) daripada sekadar teori kognitif di dalam kelas. metode ini terbukti jauh lebih efektif diterapkan pada ekosistem santri salaf.

d. tahap evaluasi (evaluation)

untuk menjaga keberlangsungan mutu program, aspek pengawasan dan evaluasi mutlak diperlukan rapat evaluasi bulanan, evaluasi rutin diadakan setiap bulan sekali dengan dipimpin langsung oleh pimpinan pondok pesantren yang ke dua penyelesaian hambatan operasional, forum ini berfungsi untuk memantau progres penyerapan keterampilan santri, menyinkronkan kebijakan pengembangan usaha ke depan, serta mencari solusi atas hambatan operasional, seperti masalah teknis pergantian (rotasi) pengelola unit usaha.

2. dampak program pembinaan santripreneur dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri

implementasi program santripreneur di pondok pesantren bustanul ulum memberikan dampak yang sangat masif, nyata, dan mencakup multitarget, baik bagi santri secara personal, para alumni, hingga eksistensi institusi pesantren itu sendiri:

a. peningkatan keterampilan (life skill) dan karakter wirausaha

melalui program ini, santri mendapatkan modal keterampilan yang komprehensif. mereka tidak hanya menguasai aspek teknis produksi (seperti menyablon atau merawat ikan), melainkan juga diajarkan manajemen keuangan dasar hingga strategi pemasaran digital memanfaatkan media sosial, seperti facebook dan instagram melalui akun *bustanul ulum store*. lebih dari itu, keterlibatan langsung dalam unit usaha ini berhasil membentuk karakter mandiri, sikap bersahaja (sederhana), tanggung jawab, serta etos kerja islami yang kuat.

b. keberhasilan dan kemandirian ekonomi alumni

dampak jangka panjang dari program ini dibuktikan secara empiris melalui data pelacakan (tracer study) terhadap 335 orang responden alumni yang berasal dari angkatan 1 sampai angkatan 3. data menunjukkan bahwa mayoritas alumni berhasil mandiri secara ekonomi setelah lulus dari pesantren dengan rincian sebagai berikut: 60% alumni (201 orang) sukses terjun sepenuhnya di dunia usaha sebagai wirausaha mandiri, 15% alumni (50 orang) bekerja secara produktif di sektor perdagangan sebagai pedagang. sisa persentase lainnya tersebar pada sektor pengabdian masyarakat, melanjutkan studi, atau profesi lainnya.

c. kemandirian finansial institusi pesantren

manfaat ekonomi tidak hanya dinikmati oleh individu santri, tetapi juga menopang stabilitas institusi. unit usaha yang dikelola (terutama unit

usaha sablon) berkembang menjadi pilar penyangga ekonomi utama bagi pesantren. keuntungan bersih dari aktivitas bisnis ini disetorkan secara terpusat untuk mendanai biaya operasional harian dan agenda pengembangan pendidikan. dampaknya, pondok pesantren bustanul ulum mampu mencapai kemandirian finansial yang kokoh dan tidak memiliki ketergantungan pada subsidi pemerintah maupun bantuan donatur eksternal yang sifatnya tidak mengikat.

d. pemberian beasiswa internal dan manfaat sosial

kemandirian ekonomi yang diraih kemudian didistribusikan kembali untuk kemaslahatan bersama. sebagian keuntungan operasional unit usaha dialokasikan secara strategis untuk program beasiswa internal, berupa pembebasan biaya spp dan biaya makan bagi santri-santri pengelola usaha yang berlatar belakang keluarga kurang mampu secara finansial. selain itu, surplus pendapatan juga digunakan oleh pesantren untuk memberikan kontribusi nyata berupa bantuan materiil bagi masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan sosial keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti di atas mengenai pembinaan santripreneur dalam mewujudkan kemandirian ekonomi santri di Kota Tasikmalaya, Adapun peneliti telah mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Pondok Pesantren Bustanul Ulum

- b. Diperlukan penguatan sumber daya manusia (SDM) profesional di bidang spesifik pada setiap unit usaha guna mewujudkan efektivitas pelaksanaan Program Santripreneur.
- c. Tata kelola pendapatan perlu ditingkatkan secara lebih sistematis dan efisien untuk memastikan akurasi perhitungan hasil usaha di seluruh unit Program Santripreneur.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas ruang lingkup kajian terkait pengembangan pelatihan dalam Program Santripreneur, termasuk eksplorasi integrasi nilai-nilai keislaman yang ditanamkan kepada peserta, serta strategi optimalisasi dalam pelaksanaan kegiatan Santripreneur.